

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan/analisis penelitian yang telah dilakukan dan memfokuskan pada penemuan fakta empirik tentang Pengembangan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Foto yang merupakan studi kasus terhadap tiga siswa *Deafblind-Lowvision* Penelitian dilakukan di Sekolah Khusus Bina Citra Anak Kabupaten Serang terhadap tiga orang siswa *deafblind* –lowvision. Usia 7-12 tahun dapat disimpulkan:

Kondisi sensorik dan komunikasi siswa saat ini:

Subyek penelitian mengalami hambatan penglihatan (lowvision ringan), hambatan pendengaran berat dan hambatan wicara. Komunikasi siswa ada pada tahap komunikasi presimbolik, sehingga perlu dikembangkan kemampuannya melalui program pengembangan komunikasi menggunakan foto.

Berdasarkan *Eligibility Chart* (Miles, 2005) derajat pendengaran dan penglihatan siswa berada pada kelompok C disekira 71-90 dB dan visual acuity 20/70-20/200. Oleh karena itu perlu program pembelajaran, strategi, media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam berkomunikasi ketiga siswa siswa cenderung menggunakan isyarat dan gertur sendiri, seperti menarik, menunjuk, mengambil, menunjuk benda atau foto-foto yang ada di *handphone*. Kecenderungan menyukai gambar-gambar dari handphone ini kemudian dijadikan sarana komunikasi siswa khususnya dalam pembelajaran.

Kemampuan komunikasi siswa baik pada kemampuan berbahasa ekspresif maupun reseptif berada pada level keempat, yaitu komunikasi presimbolik : Mengeluarkan suara tak beraturan untuk menunjuk objek tertentu, menggunakan gestur sederhana/gerak anggota tubuh untuk mengungkapkan sesuatu, Mengarahkan siswa agar dapat berkomunikasi lebih efektif dan dipahami perlu mendapat dukungan dari lingkungan terdekat.

Pengembangan Program komunikasi dalam pembelajaran menggunakan foto disusun untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

Berkomunikasi dalam pembelajaran merupakan penghantar konsep/konten /pesan, maka agar sampai hal tersebut perlu dirancang materi apa yang akan disampaikan, bagaimana caranya, apa media yang diperlukan sehingga tujuan dapat tercapai. Program komunikasi dikembangkan dari komunikasi yang dimiliki siswa, pembiasaan yang sudah diprogramkan di sekolah dan kurikulum fungsional. Ketiga siswa kadang menggunakan isyarat tertentu yang tidak dipahami oleh keluarga maupun gurunya. Melalui bantuan foto siswa dapat menyampaikan keinginan atau meresponnya. Melalui foto siswa dapat mengembangkan literasi dan cara berkomunikasi.

Efektivitas penggunaan foto dalam kegiatan pembelajaran:

Penggunaan foto sebagai symbol dalam pembelajaran, efektif digunakan dalam pembelajaran dengan uji SSR sebanyak 4 kondisi menggunakan disain A-B-A-B, siswa dapat melakukan perilaku yang diharapkan dengan menunjukkan foto.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi menunjukkan bahwa program pengembangan komunikasi yang disusun sudah dikatakan layak sebagai program pengembangan komunikasi untuk subyek penelitian.

Berdasarkan uji keterbacaan program oleh guru pelaksana program, program mudah dipahami, fleksibel dalam memilih tema dan dapat ditingkatkan terus dalam penggunaan media, misalnya setelah memahami symbol konkrit dapat ditingkatkan pada symbol abstrak, sampai siswa lancar dan lebih luas dalam berkomunikasi.

Program Komunikasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi subyek penelitian dari level 4 ke level 5 dengan hasil yang berbeda pada setiap subyek. Peningkatan level komunikasi menunjukkan berkembangnya kemampuan berbahasa.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi:

1. Siswa/Subyek penelitian

Hasil penelitian secara nyata dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa bukan hanya secara reseptif tapi juga secara ekspresif. Kemampuan kosa kata siswa pun bertambah. Hal tersebut menunjukkan komunikasi siswa lebih bermakna dan dapat dipahami oleh lawan bicara subyek penelitian. Pada subyek penelitian yang sering menunjukkan perilaku maladaptive menjadi lebih baik karena apa yang ingin disampaikan dapat dipahami orang lain.

2. Guru

Dengan memahami cara mengasesmen siswa, memahami hambatan dan kebutuhan siswa, guru dapat menyusun program dan perencanaan pembelajaran yang lebih baik. Guru dapat mengajar sesuai dengan perencanaan yang disusun berdasarkan kondisi siswa. Melalui pengembangan program komunikasi pembelajaran lebih kondusif dan bermakna.

3. Sekolah

Implikasi hasil penelitian terhadap sekolah tempat penelitian, adalah dengan terlibatnya guru dalam penelitian menjadi motivasi bagi guru lain untuk menjadi pedoman alur pebencanaan dan pembelajaran bagi guru. Sekolah dapat mengondisikan pengelolaan kelas yang lebih baik.

4. Orang tua

Penyamaan visi, mimpi dan bantuan terhadap subyek penelitian membuat orang tua lebih termotivasi dan berupaya keras memberi perhatian setelah melihat perubahan kemampuan berkomunikasi. Orang tua dapat memahami cara berkomunikasi dan dapat melakukan kegiatan di rumah bersama-sama.

C. Rekomendasi/Saran

Ada beberapa hal yang direkomendasikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Guru

Agar dapat membuat perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggali potensi siswa, dan memberi ruang kepada siswa agar aktif terlibat dalam pembelajaran.

Dapat menggunakan foto sebagai alternative media pembelajaran.

2. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis terbatas pada salah satu tipe *Deafblind* yaitu dengan hambatan low vision. Penelitian ini juga terbatas pada aspek komunikasi dalam pembelajaran dan media foto. Tentu saja hal ini belum dapat mewakili penelitian pada siswa dengan hambatan majemuk yang ragamnya sangat luas dengan tema yang beragam. Oleh karena penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggali factor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan siswa *deafblind* khususnya pada aspek komunikasi.